

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA “CAPTIKUS” DI DESA POOPO BARAT  
KECAMATAN PASSI TIMUR, KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

*Profit Analysis of "Captikus" Business in West Poopo Village, East Passi District,  
Bolaang Mongondow Regency*

**Lisa G. Tewal, Gene H. M. Kapantow, dan Yolanda P. I. Rori**  
**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the profits of “Captikus” (local alcoholic drinks) business in Poopo Village, East Passi District. This research was conducted for three months, from October to December 2020. The sampling method used was purposive sampling, to select 20 captikus producer as respondents. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data was obtained by conducting direct interviews with producers using a list of questions that had been prepared. Secondary data were obtained from agencies involved in this study. The data analysis used in this research is business profit analysis.*

*The results showed that the “captikus” producers in West Poopo Village, East Passi District, on average got a profit of IDR 2,332,379, - / month. The R / C value for the “captikus” business in this village was 1,96. This showed that the “captikus” business in Poopo Barat Village, East Passi District can continue to be developed because it will provide adequate benefits for “captikus” producers.*

**Keywords:** Profit Analysis, “Captikus”, West Poopo, Bolaang Mongondow

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usaha Captikus di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, sejak bulan Oktober sampai pada bulan Desember 2020. Metode Pengambilan sampel yang digunakan adalah “purposive sampling”, untuk memilih petani pengusaha captikus sebanyak 20 orang sebagai responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dengan mengadakan wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis keuntungan usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani pengusaha captikus di Desa Poopo Barat Kecamatan Passi Timur rata-rata mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 2.332.379,-/bulan. Nilai R/C untuk usaha captikus di desa ini adalah sebesar 1,96. Ini menunjukkan bahwa usaha captikus di di Desa Poopo Barat Kecamatan Passi Timur dapat terus dikembangkan karena akan memberikan keuntungan yang memadai bagi petani pengusaha captikus.

**Kata kunci:** Analisis Keuntungan, Captikus, Desa Poopo Barat, Bolaang Mongondow

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sulawesi utara menyimpan banyak potensi sumber daya alam serta keanekaragaman hayati yang sangat potensial, untuk pengembangan industri pertanian, termasuk perkebunan yang dapat diolah untuk meningkatkan daya guna sekaligus membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada didalamnya. Salah satu dari potensi yang dapat diolah adalah tanaman perkebunan pohon aren atau enau yang dapat diolah menjadi “Saguer”. Tanaman pohon aren adalah tanaman perkebunan yang sangat potensial dalam hal mengatasi kekurangan pangan dan mudah beradaptasi baik pada berbagai iklim, mulai dari dataran rendah hingga 1400 meter di atas permukaan laut (Effendi, 2009).

Tanaman aren merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dikarenakan oleh hampir keseluruhan bagian tanaman ini memiliki nilai jual dan mendatangkan keuntungan finansial (Wua, 2009) buahnya dapat dijadikan ko-langkaling yang digemari oleh masyarakat dan air sadapan berupa nira yang merupakan bahan baku dalam pembuatan cuka, gula merah, dan minuman beralkohol, daunnya sebagai bahan baku kerajinan tangan dan dapat dijadikan sebagai atap rumah, akarnya dapat dijadikan bahan obat-obatan, dan batangnya dapat dijadikan ijuk serta lidi. Namun jika dilihat dari nilai ekonomisnya bahwa nira aren lebih memiliki nilai jual yang tinggi (Burhanudin, 2005).

Captikus adalah jenis cairan berkadar alkohol 30-38 % yang dihasilkan dari saguer (cairan putih yang keluar dari mayang pohon enau atau “seho”). Tinggi rendahnya kadar alkohol pada captikus tergantung pada nira yang digunakan. Untuk mendapatkan saguer, bambu penampungan digantung pada bagian mayang tempat keluarnya cairan putih (saguer), berikut saringannya yang terbuat dari ijuk pohon enau harus bersih. Semakin bersih,

saguer semakin manis. maka captikus yang dihasilkan pun semakin tinggi kualitasnya.

Passi Timur dikenal sebagai salah satu wilayah pengembangan usaha captikus. Salah satunya di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur merupakan Desa yang memiliki potensi yang tinggi, karena tanaman pohon aren banyak tersebar diperkebunan Desa Poopo dan juga faktor alam dan lingkungannya sangat mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan pohon aren.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keuntungan usaha Captikus di Desa Poopo Barat Kecamatan Passi Timur

### **Tujuan Penelitian**

Menganalisa keuntungan usaha Captikus di Desa Poopo Barat Kecamatan Passi Timur.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani, pedagang yang membutuhkan pengetahuan mengenai kajian ekonomi berbahan baku nira aren dan sebagai bahan informasi bagi pengrajin usaha pengolahan captikus guna meningkatkan produksi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian di Desa Poopo Barat Kecamatan Passi Timur. Penelitian ini di laksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Desember 2020, mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang peroleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh melalui wawancara langsung

dengan petani menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan dan pengamatan ke lapangan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode Pengambilan sampel yang digunakan adalah “purposive sampling”, dimana teknik pengambilan sampel ini dengan cara sengaja mengambil kepada petani captikus. Objek dalam penelitian ini adalah para petani Captikus di Desa Poopo Barat, dan jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 responden.

### Konsep dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Produksi  
Jumlah captikus yang diproduksi setiap petani (lt/bulan)
2. Harga Jual  
Harga jual produksi captikus (Rp/lt)
3. Biaya Produksi  
Semua biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk memproduksi captikus setiap kali produksi, yang terdiri dari:
  - a. Biaya tetap  
Penyusutan alat, yaitu nilai penyusutan selama 1 bulan dari alat-alat yang digunakan. Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan captikus adalah drum, jerigen/galon, pisau, dan parang. Menurut Wilson 2005, untuk menghitung biaya penyusutan alat menggunakan rumus metode garis lurus (*straight line method*).
  - b. Biaya Variabel
    - Biaya Transportasi
    - Biaya Bahan Baku
    - Biaya Tenaga Kerja
4. Penerimaan, yaitu Perkalian antara produksi dan harga (Rp/bulan).

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan untuk mengetahui keuntungan captikus menggunakan analisis keuntungan usaha (Wilson 2005). Untuk mengetahui besarnya biaya penyusutan alat yang digunakan perhitungan metode garis lurus (*straight line method*):

$$P = \frac{HA - HB}{T}$$

Keterangan:

P = Biaya Penyusutan (Rp/bulan)

HA = Harga Awal

HB = Harga Akhir

T = Umur Ekonomis Alat (Bulan)

Untuk menghitung total penerimaan digunakan perhitungan:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Penerimaan

P = Harga jual

Q = Produksi yang dihasilkan

Untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha dapat diperoleh dengan perhitungan:

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Keuntungan (*Profit*)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Untuk mengetahui apakah usahatani yang dilaksanakan oleh petani mengalami keuntungan atau kerugian, maka diperlukan analisis R/C yang merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya.

$$a = R/C$$

$$= (P_y \cdot Y) / (FC + VC)$$

Apabila :

$R/C = 1$ , Berarti usaha captikus ini tidak untung atau tidak rugi  
 $R/C < 1$ , Berarti usaha captikus ini rugi

$R/C > 1$ , Berarti usaha captikus ini untung

Dimana:

$a$  = Perbandingan antara penerimaan dan biaya (*Revenue Cost Ratio*)

$R$  = Penerimaan (*Revenue*)

$C$  = Biaya (*Cost*)

$P_y$  = Harga (*Output Price*)

$Y$  = Jumlah (Produksi Output)

$FC$  = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

$VC$  = Biaya Tetap (*Variable Cost*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Lokasi Penelitian

#### Keadaan Geografis Lokasi Penelitian

Desa Poopo Barat merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow dengan luas wilayah 563 ha, berbatasan langsung dengan hutan lindung yang berjarak kurang lebih 70 km dari ibukota kabupaten dan 2 km dari ibukota kecamatan passsi timur dan berada diketinggian kurang lebih 700 mdpl.

- Sebelah Utara: Sungai Dayanan dan Perkebunan Desa Manembo Kec. Passi Timur
- Sebelah Selatan: Desa Sia Kec. Kotamobagu Utara
- Sebelah Barat : Desa Pangian Kec. Passi Timur
- Sebelah Timur: Desa Poopo Induk dan Poopo Selatan Kec. Passi Timur

### Keadaan Penduduk

Total keseluruhan jumlah penduduk yang mendiami Desa Poopo Barat adalah sebanyak 1056 jiwa. Tabel satu menunjukkan jumlah penduduk yang ada di Desa Poopo Kec. Passi Timur. Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 549 jiwa dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan 507 jiwa yang tersebar dalam 6 (Enam) dusun dengan jumlah kepala keluarga 319 kk.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Poopo Barat Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (orang)	Persentase (%)
1	Laki – laki	549	51,98
2	Perempuan	507	48,02
	Jumlah	1056	100

Sumber: Kantor Desa Poopo Barat, 2020

### Keadaan Sosial dan Budaya Tingkat Pendidikan Penduduk

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu program prioritas pemerintah Desa, maupun masyarakat secara umum karena sektor ini menjadi salah satu penunjang kualitas sumber daya manusia yang terdapat di suatu kawasan (Nurahman, 2010). Semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar peluang seseorang mendapatkan penghidupan yang layak lewat profesi yang dilakukannya. Tabel 2 menunjukkan jumlah penduduk Desa Poopo Barat berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentasi (%)
1	Taman Kanak-kanak	25	2,37
2	SD/Sederajat	375	35,51
3	SMP	127	12,03
4	SMA	117	11,08
5	D-3	3	0,28
6	S-1	37	3,51
7	S-2	3	0,28
8	Tidak/Belum Sekolah	369	34,94
	Jumlah	1056	100

Sumber: Kantor Desa Poopo Barat, 2020

### Mata Pencarian

Desa Poopo Barat merupakan desa pertanian, maka kurang lebih 58,90 % penduduknya bermata pencarian sebagai petani, dan buruh tani 5,59%, jika dijumlahkan Petani dan buruh tani 64,49 %. Selengkapnya jenis pekerjaan penduduk Desa Poopo Barat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sumber Mata Pencarian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	622	58,90
2	PNS	21	1,99
3	Peternak	42	3,98
4	TNI/Polri	1	0,09
5	Wiraswasta/Pedagang	38	3,60
6	Pegawai Swasta	15	1,42
7	Bidan/Tenaga Kesehatan	7	0,66
8	Buru Tani/Buruh Harian Lepas	59	5,59
9	Pensiunan	13	1,23
10	Lainnya	238	22,54
	Jumlah	1056	100

Sumber: Kantor Desa Poopo Barat, 2020

### Karakteristik Responden

#### Umur Responden

Umur responden mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas maupun konsep berpikir. Petani pengolah captikus yang memiliki umur mudah memiliki kondisi fisik yang kuat dan daya berpikir yang lebih kreatif dibandingkan dengan petani yang berumur tua, tapi pengalaman usaha lebih banyak dari pada petani yang berumur lebih mudah. Berikut umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Perentasi (%)
1	25 – 40	6	30
2	41 – 50	7	35
3	51 – 65	7	35
	Jumlah	20	100

Sumber: Diolah Dari Data primer, 2021

Tabel 4 menjelaskan umur responden petani berkisar antara 25-65 tahun. Jumlah responde yang berada pada umur produktif sebanyak 20 orang atau 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa petani captikus di Desa Poopo Barat berada pada usia produktif.

#### Pendidikan Responden

Pendidikan dalam usahatani captikus sangat berperan penting dalam kemampuan inovasi dan mengelolah manajemen usahatannya. Pendidikan yang baik akan memberikan dasar yang berguna bagi petani dalam proses pengambilan keputusan dalam mengalokasikan penggunaan faktor-faktor produksi yang efisien.

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	12	60
2	SMP	4	20
3	SMA	4	20
	Jumlah	20	100

Sumber: Diolah Dari Data primer, 2021

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan responden masih kurang dimana 80 % responden hanya berpendidikan SD dan SMP dan 20 % sisanya berpendidikan SMA.

### Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan anggota keluarga responden petani captikus. Tabel 6 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga petani captikus dengan keseluruhan 20 petani, berkisar antara 3-6 orang.

Tabel 6. Jumlah Responden Petani Captikus Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	JumlahTanggungan (orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	3	6	30
2	4	10	50
3	5	2	10
4	6	2	10
	Jumlah	20	100

Sumber: Diolah Dari Data primer, 2021

### Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha yang dimiliki oleh petani pengolah captikus akan mempengaruhi kegiatan dan keahlian dalam melakukan usaha pengolahan captikus, karena apabila petani tersebut masih baru menjalankan usahanya maka petani tersebut masih akan mempelajari teknik pengolahan dan cara kerjanya maka akan berpengaruh terhadap jumlah produksi ataupun

kadar. Pengalaman usaha responden petani disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Lamanya Ber Usaha "Captikus"

No	Lamanya Usaha (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	1 – 10	9	45
2	11 – 20	6	30
3	21 – 30	5	25
	Jumlah	20	100

Sumber: Diolah Dari Data primer, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa pengalaman usaha petani captikus berkisar antara 1-30 tahun dari total keseluruhan 20 petani captikus. Petani yang pengalaman usaha paling lama anantara 21-30 tahun sebanyak 5 orang sedangkan petani yang tergolong baru berpengalaman usaha antara 1-20 tahun sebanyak 15 orang.

### Penggunaan Sarana dan Input Peralatan Pengolahan Captikus

Peralatan untuk membuat captikus pada dasarnya masih menggunakan peralatan sederhana yaitu berupa drum, jerigen/galon, parang, pisau, dan peralatan bambu. Namun bambu yang digunakan tidak mengeluarkan biaya, karena milik sendiri. Dalam hal ini petani cap tikus mengeluarkan biaya alat yaitu drum, jerigen/gelon, pisau dan parang.

Tabel 8. Total Biaya Penyusutan Alat

Jenis Alat	Harga Awal	Harga Akhir	Biaya Penyusutan (Rp/bula)	Biaya Penyusutan Per-Petani
Drum	5.200.000	1.650.000	887.500	44.375
Jerigen/Galon	1.800.000	0	412.000	20.000
Pisau	4.500.000	0	375.000	18.750
Parang	4.900.000	0	387.917	19.396
	16.400.000	1.650.000	2.062.417	102.521

Sumber: Diolah Dari Data primer, 2021

Dari Tabel 8, menunjukkan bahwa setiap petani captikus mengeluarkan biaya penyusutan alat sebesar Rp 102.521,-/bulan.

**Pengunaan Tenaga Kerja**

Penyediaan tenaga kerja merupakan cerminan dari kualitas sumber daya manusia yang ada di daerah pedesaan. Termasuk dalam profesi usaha pengolahan captikus, kualitas tenaga kerja sangat mempengaruhi produktifitas kerja (Nurahman, 2010). Tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi captikus adalah tenaga kerja manusia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua tahap produksi dilakukan sendiri oleh petani yang bersangkutan, sehingga dengan kata lain tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja.

Tabel 9. Biaya Tenaga Kerja (HOK) Petani Captikus

Jumlah Responden	Jumlah Tenaga Kerja	HOK	Jumlah kegiatan Produksi per nulan	Jumlah Biaya Tenaga Kerja (Rp)
20	24	2.400.000	264	32.400.000
Rata-rata	1,2	120.000	13,2	1.620.000

Sumber: Diolah Dari Data primer, 2021

Tabel 9 menunjukkan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan setiap petani captikus di Desa Poopo rata-rata Rp. 1.620.000,-/bulan. Dengan upah tenaga kerja Rp. 100.000,-/hari.

**Bahan Baku**

Ketersediaan bahan baku merupakan faktor yang paling penting untuk menentukan kelangsungan proses produksi. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan captikus adalah nira/saguer. Nira merupakan cairan putih yang keluar dari mayang pohon aren yang perlu mengalami proses penyulingan untuk menjadi captikus. Jika usia mayang terlalu mudah atau tua menyebabkan nira yang dihasilkan semakin sedikit. Umur pohon aren atau mayang yang paling baik dalam memproduksi nira adalah

pada usia 7-15 tahun. Untuk menghasilkan 25 liter captikus membutuhkan 175 liter nira (saguer). Petani captikus menggunakan nira setiap bulan kurang lebih 2.240 liter. Pohon aren di Desa Poopo tumbuh secara liar, dan beberapa ada yang ditanam sebagai tanaman pembatas tanah milik masyarakat. Dalam penelitian ini rata-rata petani captikus menggunakan air nira/saguer di ambil dari pohon aren milik sendiri atau petani tidak mengeluarkan biaya bahan baku air nira/saguer. Namun jika di lihat bahwa harga jual nira/saguer di Desa Poopo yaitu Rp 70.000,-/jerigen.

Tabel 10. Jumlah Responden Petani Captikus Berdasarkan Jumlah Bahan Baku Nira yang Digunakan

Jumlah Responden	Bahan Baku Nira (Jerigen)	Harga Jual Nira/Saguer (Rp/Jerigen)	Total Biaya Bahan Baku Nira/Saguer (Rp)
20	190	70.000	10.150.000
Jumlah	9,5		507.500

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Jumlah biaya bahan baku nira rata-rata yang dikeluarkan petani dalam setiap proses produksi captikus adalah 9,5 jerigen atau sebesar Rp. 507.500,-/petani.

**Bahan Bakar (Kayu Bakar)**

Jenis bahan bakar yang digunakan oleh petani dalam proses pemasakan captikus adalah kayu bakar. Kayu bakar yang digunakan petani biasanya diperoleh dengan mencari dihutan.

**Tansportasi**

Dalam memudahkan petani captikus dalam memproduksi. Petani menggunakan fasilitas kendaraan bermotor untuk kegiatan transportasi. Dalam penelitian ini menunjukan bahwa setiap petani mengeluarkan biaya transportasi berupa pembelian bensin sebesar Rp.15.000,- setiap memproduksi captikus. Rata-rata setiap petani captikus Desa Poopo

mengeluarkan biaya transportasi sebesar Rp. 192,000,-/bulan.

**Biaya Produksi “Captikus”**

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang digunakan untuk membiayai keseluruhan proses usaha tersebut. Biaya produksi untuk mengolah captikus terdiri dari biaya variabel (Variable Cost) dan biaya tetap (Fixed Cost). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan produksi captikus petani mengeluarkan beberapa biaya untuk menunjang kegiatan produksi yaitu biaya tetap berupa biaya penyusutan alat, dan biaya variabel berupa biaya transportasi (pembelian bensin). Sedangkan untuk pengadaan bahan bakar berupa kayu bakar pengrajin tidak mengeluarkan biaya. Biaya bahan baku air nira/saguer petani captikus di Desa Poopo sama sekali tidak mengeluarkan biaya dikarenakan nira/saguer yang digunakan oleh petani adalah milik sendiri atau hasil dari penyedapan pohon aren milik petani captikus. Sedangkan untuk menghitung biaya produksi yang dikeluarkan petani captikus menggunakan dua tabel yaitu menggunakan biaya bahan baku dan tidak menggunakan biaya bahan baku.

Tabel 11. Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Petani Captikus

Uraian	Biaya Produksi (Rp)
<b>Biaya Tetap</b>	
• Biaya Penyusutan Alat	2.050.420
<b>Biaya Variabel</b>	
• Biaya Bahan Baku	10.150.000
• Biaya Tenaga Kerja	32.400.000
• Transportasi	3.840.000
<b>Jumlah</b>	<b>48.440.420</b>

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 11 menunjukkan bahwa keseluruhan biaya produksi usaha captikus sebesar yaitu Rp48.440.420.

**Tingkat Produksi dan Harga Jual**

Tingkat produksi dan harga jual petani captikus di Desa Poopo sangat dipengaruhi oleh kualitas dari alat-alat yang digunakan dalam proses pengolahan captikus.

Hasil produksi captikus di Desa Poopo rata-rata Rp. 360.000,- atau petani dapat memproduksi 25,75 liter/ dengan harga Rp.14.000,-/liter. Petani captikus di Desa Poopo mampu memproduksi sekitar 515 liter/produksi dengan harga jual Rp. 14.000,-/liter dengan total penerimaan Rp. 7.210.000, sehingga total produksi captikus rata-rata pada setiap petani captikus kurang lebih 339,6 liter/bulan dengan harga jual Rp. 14.000,-/liter. Usaha “Captikus” di Desa Poopo memproduksi captikus sebanyak 6.792 liter/bulan. Total harga jual dari produksi “Captikus” di Desa Poopo sebanyak Rp. 95.088.000,- /bulan yang diperoleh dari produksi perbulan dikali dengan harga jual per liter (6.792 liter x Rp. 14.000,-)

**Keuntungan Usaha dan Analisis R/C**

Keuntungan usaha adalah hasil dari pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan setiap petani dari tahap persiapan hingga transportasi hasil produksi. Tabel 15 menunjukkan rata-rata penerimaan tingkat keuntungan dari hasil produksi captikus.

Tabel 12. Rata-rata Tingkat Keuntungan dan Analisis R/C Dalam Kegiatan Usaha Captikus

Uraian	Nilai (Rp)
<b>Total Penerimaan</b>	<b>95.088.000</b>
<b>Biaya Produksi</b>	
• Bahan Baku	10.150.000
• Penyusutan Alat	2.050.420
• Tenaga Kerja	32.400.000
• Transportasi	3.840.000
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>48.440.420</b>
<b>Keuntungan Usaha</b>	<b>46.647.580</b>
<b>R/C</b>	<b>1,96</b>

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 12 menunjukkan dalam pengambilan data diperoleh total keuntungan usaha usaha captikus Rp. 46.647.580,-/bulan dan untuk setiap petani captikus keuntungan nya sebesar Rp. 2.332.379,-/bulan

Keuntungan tersebut merupakan keuntungan dengan memasukan unsur tenaga kerja dan bahan baku sebagai unsur biaya walaupun Tenaga Kerja pada usaha “Captikus” adalah Keluarga dan tidak diberi upah, serta bahan baku adalah milik sendiri. Sehingga pendapatan akan bertambah jika unsur tenaga kerja dan bahan baku tidak dimasukan sebagai biaya produksi.

Analisis keuntungan tersebut kemudian dilanjutkan dengan analisis R/C yaitu untuk mengetahui apakah kegiatan usaha pengolahan captikus mengalami kerugian, impas atau untung. Analisis ini dilakukan dengan membagi antara total penerimaan dan total biaya produksi, jika  $R/C < 1$  (kurang dari satu) maka usaha tersebut rugi, jika  $R/C = 1$  maka petani untung tetapi sedikit, sedangkan jika  $R/C > 1$  (lebih dari satu) maka usaha captikus mengalami keuntungan. Maka dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan usaha captikus di Desa Poopo Barat Kecamatan Passi Timur mengalami keuntungan dengan nilai  $R/C = 1,96$ .

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Wua, S. 2009. “Kajian Usaha Agroindustri Berbahan Baku Nira Aren (cap tikus dan gula aren) di Desa Tokini Kecamatan Motoling Timur”. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian.. Unsrat Manado. Jurnal Hal 1.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Poopo Barat Kecamatan Passi Timur menunjukkan rata-rata keuntungan setiap petani sebesar Rp. 2.332.379,-/bulan dengan nilai R/C sebesar 1,96.

### **Saran**

Melihat nilai R/C sebesar 1,96, maka usaha captikus di di Desa Poopo Barat Kecamatan Passi Timur dapat terus dikembangkan karena akan memberikan keuntungan yang memadai bagi petani pengusaha captikus.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Burhanudin. 2005. “Prospek Pengembangan Usaha Koperasi Dalam Produksi Gula Aren”. Jakarta.
- Effendi, D.S. 2009. “Aren Sumber Energi Alternatif. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian”. Tahun. 2009. Bogor.
- Nurahman. 2010. “Kajian Faktor-faktor Internal dan Eksternal Yang mempengaruhi Produktifitas Usaha Pengolahan Produk Agribisnis”. Jurnal ilmiah Departemen Ilmu Sosial Ekonomi IPB VOL. 3. No.11
- Wilson, 2005. “Teknik Analisis dan Statistik Dalam Usahatani”. GramediaUtama. Jakarta.